

BAB IV

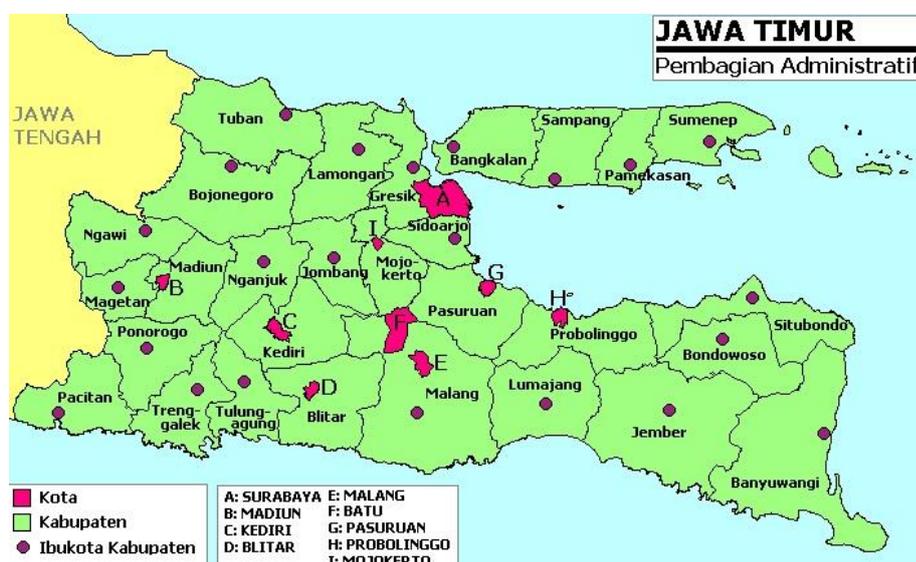
HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Gambaran Umum Provinsi Jawa Timur

Gambar 4. 1

Peta Provinsi Jawa Timur



Provinsi Jawa Timur adalah salah satu provinsi di Pulau Jawa yang terletak pada bagian timur dan terluas diantara provinsi-provinsi lain di Pulau Jawa. Ditambah pula, jumlah penduduk yang dimiliki juga terbanyak kedua setelah Provinsi Jawa Barat. Populasi penduduknya di tahun 2019

bahkan mencapai 39,74 juta , meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 39,5 juta jiwa¹⁶¹.

Secara geografis, provinsi Jawa Timur terletak antara 7,12° - 8,48° Lintang Selatan dan antara 110,0° - 114,4° Bujur Timur. Di sebelah utara, Provinsi Jawa Timur berbatasan dengan Laut Jawa. Sementara, di sebelah Barat berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah. Kemudian, sebelah timur berbatasan dengan Selat Bali dan sebelah selatan berbatasan dengan Samudera Hindia Secara administratif, Jawa Timur terdiri atas 29 Kabupaten dan 9 kota, 666 kecamatan dan 8501 desa atau kelurahan. Dengan luas wilayah mencapai 47.799,75 km². Kabupaten Banyuwangi menjadi wilayah terluas di Provinsi Jawa Timur yaitu sekitar 5782,4 km², disisi lain Kabupaten Mojokerto menjadi wilayah yang mempunyai luas wilayah paling kecil yakni 16,47 km².

Beragam etnis mendiami Provinsi Jawa Timur, mulai dari suku Jawa, suku Madura, hingga Tionghoa-Indonesia. Mayoritas penduduk Provinsi Jawa Timur menganut agama Islam yakni sekitar 96% dari keseluruhan jumlah penduduk. Selanjutnya, agama lain seperti agama nasrani kebanyakan dianut oleh orang-orang Tionghoa dan imigran dari Indonesia Timur dan Sumatera Utara. Agama Hindu juga dianut oleh suku Tengger di Taman Nasional Bromo Tengger Semeru dan suku Bali yang menempati wilayah perbatasan dengan Selat Bali. Untuk bahasa sehari-hari yang digunakan

¹⁶¹ Pramana Yoga dkk, *Provinsi Jawa Timur Dalam Angka 2020* , (Surabaya : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2020), hal.42

untuk percakapan meliputi bahasa Jawa dan Madura. Bahasa Indonesia hanya digunakan untuk berkomunikasi secara resmi dan berbicara dengan orang yang berbeda suku.

Selain penduduknya yang beragam, tempat wisata Jawa Timur mempunyai tempat wisata yang banyak, mulai dari wisata alam seperti gunung, pantai, goa, air terjun yang menyuguhkan pemandangan indah. Dari 29 Kabupaten dan 9 Kota yang terletak di Jawa Timur, hampir seluruhnya mempunyai objek wisata yang unik dan menarik. Objek wisata yang terkenal adalah gunung berapi Ijen, Gunung Bromo, Taman Nasional Baluran, Gunung Kelud, Pantai Nusakambangan dan lain-lain sebagainya.

2. Kependudukan

Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di suatu wilayah dalam jangka waktu 6 bulan atau lebih dan mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan , namun dengan tujuan untuk menetap. Berdasarkan data BPS , jumlah penduduk Jawa Timur menjadi yang terbanyak kedua setelah Provinsi Jawa Barat. Berikut ini data jumlah penduduk Provinsi Jawa Timur dari tahun 2013-2019 :

Tabel 4. 1 Jumlah Penduduk Provinsi Jawa Timur (Jiwa)

Tahun	Jenis kelamin		
	laki-laki	Perempuan	laki-laki + perempuan
2013	18 925 120	19 438 075	38 363 195
2014	19 051 636	19 558 566	38 610 202
2015	19 172 610	19 674 951	38 847 561
2016	19 288 006	19 787 146	39 075 152
2017	19 397 877	19 895 094	39 292 971

2018	19 502 156	19 998 695	39 500 851
2019	19 600 776	20 097 855	39 698 631

Sumber : Badan Pusat Statistik

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, terlihat bahwa setiap tahunnya penduduk Provinsi Jawa Timur mengalami peningkatan dari tahun 2013-2019. Jumlah penduduk Provinsi Jawa Timur yang berjenis kelamin perempuan berkisar antara 19 juta hingga 20 juta jiwa. Jumlah ini lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki yang berkisar antara 18 juta hingga 20 juta jiwa. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa penduduk berjenis kelamin perempuan di Jawa Timur jauh lebih mendominasi. Sementara itu, hingga tahun 2019 jumlah penduduk Jawa Timur telah mencapai 39.698.631 juta jiwa.

B. Deskripsi Data Penelitian

Seusai tahapan pengumpulan data, dalam bab IV akan dibahas mengenai hasil penelitian. Dalam melakukan penelitian, si peneliti disini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. Data yang diujikan adalah data berbentuk kombinasi antara data *time series* dan data *cross section* menguji variabel independen meliputi variabel jumlah angkatan kerja (AK) , Upah Minimum Kabupaten atau Kota (UMK), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten atau Kota di Provinsi Jawa Timur mulai dari tahun 2013 hingga tahun 2019. Alat yang digunakan untuk meneliti adalah aplikasi Eviews 9 dan Microsoft Excel 2010 sebagai

pencatat data.

1. Pengangguran

Pengangguran merupakan situasi dimana seseorang yang telah memasuki usia produktif dan termasuk angkatan kerja belum memperoleh pekerjaan, masih tahap mencari pekerjaan dan memiliki keinginan mencari pekerjaan. Pengangguran terdiri dari berbagai macam, salah satunya adalah pengangguran terbuka. Pengangguran terbuka (*open unemployment*), yaitu pengangguran yang terbentuk situasi seseorang yang benar-benar sepanjang waktunya tidak memiliki pekerjaan secara real. Dibawah ini telah disuguhkan data tingkat pengangguran terbuka kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2019.

Tabel 4. 2 Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten/Kota Jawa Timur 2013-2019

Kabupaten/Kota	2013	2014	2015	2017	2018	2019
Kabupaten Pacitan	0.99	1.08	0.97	0.85	1.43	0.95
Kabupaten Ponorogo	3.25	3.66	3.68	3.76	3.87	3.58
Kabupaten Trenggalek	4.04	4.20	2.46	3.48	4.17	3.43
Kabupaten Tulungagung	2.71	2.42	3.95	2.27	2.61	3.36
Kabupaten Blitar	3.64	3.08	2.79	2.99	3.37	3.11
Kabupaten Kediri	4.65	4.91	5.02	3.18	4.25	3.68
Kabupaten Malang	5.17	4.83	4.95	4.60	3.24	3.82
Kabupaten Lumajang	2.01	2.83	2.60	2.91	2.55	2.81
Kabupaten Jember	3.94	4.64	4.77	5.16	4.09	3.8
Kabupaten Banyuwangi	4.65	7.17	2.55	3.07	3.67	4.08
Kabupaten Bondowoso	2.04	3.72	1.75	2.09	3.90	2.96

Kabupaten Situbondo	3,01	4.15	3.57	1.49	1.92	2.82
Kabupaten Probolinggo	3.3	1.47	2.51	2.89	4.15	3.88
Kabupaten Pasuruan	4.34	4.43	6.41	4.97	6.11	5.42
Kabupaten Sidoarjo	4.12	3.88	6.30	4.97	4.73	4.72
Kabupaten Mojokerto	3.16	3.81	4.05	5	4.27	3.68
Kabupaten Jombang	5.59	4.39	6.11	5.14	4.64	4.39
Kabupaten Nganjuk	4.73	3.93	2.10	3.23	2.64	3.22
Kabupaten Madiun	4.63	3.38	6.99	3.19	3.81	3.62
Kabupaten Magetan	2.96	4.28	6.05	3.80	3.92	3.08
Kabupaten Ngawi	4.97	5.61	3.99	5.76	3.83	3.7
Kabupaten Bojonegoro	5.81	3.21	5.01	3.64	4.19	3.7
Kabupaten Tuban	4.3	3.63	3.03	3.39	2.83	2.76
Kabupaten Lamongan	4.93	4.30	4.10	4.12	3.17	4
Kabupaten Gresik	4.55	5.06	5.67	4.54	5.82	5.54
Kabupaten Bangkalan	6.78	5.68	5	4.48	5.25	5.84
Kabupaten Sampang	4.68	2.22	2.51	2.48	2.41	2.81
Kabupaten Pamekasan	2.17	2.14	4.26	3.91	2.92	2.32
Kabupaten Sumenep	2.56	1.01	2.07	1.83	1.79	2.17
Kota						
Kota Kediri	7.92	7.66	8.46	4.68	3.63	4.22
Kota Blitar	6.17	5.71	3.80	3.76	4.06	4.64
Kota Malang	7.73	7.22	7.28	7.22	6.79	6.04
Kota Probolinggo	4.48	5.16	4.01	3.42	3.64	4.41
Kota Pasuruan	5.41	6.09	5.57	4.64	4.55	5.96
Kota Mojokerto	5.73	4.42	4.88	3.61	2.45	2.65
Kota Madiun	6.57	6.93	5.10	4.26	3.85	4.01
Kota Surabaya	5.32	5.82	7.01	5.98	6.12	5.87
Kota Batu	2.3	2.43	4.29	2.26	3.12	2.48
Jawa Timur	4.3	4.19	4.47	4	3.99	3.92

Sumber : BPS, Survey Angkatan Kerja Nasional (Sakernas)

Berdasarkan data Tingkat Pengangguran Terbuka Jawa Timur dari BPS dari tahun 2013-2019 diatas. Dapat terlihat bahwa presentase tingkat pengangguran terbuka Kabupaten/ Kota di Jawa Timur cenderung berfluktuasi dalam jangka waktu tersebut. Tetapi secara keseluruhan tingkat pengangguran terbuka Jawa Timur mengalami penurunan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir. Kota Malang menjadi wilayah yang mempunyai tingkat pengangguran terbuka tertinggi di Jawa Timur di tahun 2019 yaitu sebesar 6,04 %. Presentase tersebut sebenarnya sudah mengalami penurunan dari tahun-tahun sebelumnya yang mencapai angka 7%, mulai dari tahun 2013 hingga tahun 2017. Daerah lain, sama halnya dengan Kabupaten Malang tingkat pengangguran terbukanya mengalami penurunan dalam 2-3 tahun dari terakhir mulai dari tahun 2017-2019.

Daerah-daerah tersebut diantaranya adalah Kabupaten Sidoarjo, Kabupaten Jombang, Kabupaten Tuban, Kabupaten Pamekasan, Kabupaten Mojokerto, Kabupaten Ngawi. Sementara ada pula yang mengalami peningkatan presentase tingkat pengangguran terbukanya di tahun 2019 yaitu Kabupaten Tulungagung, Kabupaten Banyuwangi, Kabupaten Malang, Kabupaten Lumajang, Kabupaten Situbondo, Kabupaten Bangkalan, Kota Pasuruan dan lain-lain. Sementara itu, Kabupaten Pacitan menempati posisi terbawah sebagai wilayah yang memiliki presentase tingkat pengangguran terbuka terendah di Provinsi Jawa Timur. Tingkat presentase pengangguran terbuka Kabupaten Pacitan paling tinggi hanya sebesar 1,43 % terjadi di tahun 2018. Sisanya hanya sebesar 0,99 di tahun 2013, senilai 1.08% di

tahun 2014, senilai 0,97% di tahun 2015. Serta di tahun 2017 dan 2019 senilai 0,85% dan 0.95%.

2. Angkatan Kerja

Angkatan kerja ialah seseorang yang telah memasuki usia 15 tahun (usia produktif) yang sedang bekerja, yang tidak bekerja (pengangguran), yang mencari kerja atau sudah memiliki pekerjaan tetapi tidak bekerja untuk sementara waktu¹⁶². Angkatan kerja (*labour farce*) bagian dari tenaga kerja. Pertumbuhan angkatan kerja juga dapat dipengaruhi oleh pertumbuhan jumlah penduduk. Semakin banyak penduduk suatu wilayah, bisa disimpulkan di wilayah tersebut memiliki angkatan kerja yang melimpah. Dibawah ini telah disuguhkan data jumlah angkatan kerja kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2019

Tabel 4. 3

Jumlah Angkatan Kerja kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2019

Kabupaten/Kota	2013	2014	2015	2017	2018	2019
Kabupaten Pacitan	343078	349055	353172	352292	353845	356302
Kabupaten Ponorogo	490113	496443	485245	506848	505250	500457
Kabupaten Trenggalek	414400	399084	404547	392417	416509	407820
Kabupaten Tulungagung	551362	565151	547 466	537081	569310	571811
Kabupaten Blitar	626254	606076	597639	638135	638460	662942
Kabupaten Kediri	791101	785650	800894	853996	818385	872157
Kabupaten Malang	1310685	1273597	1292343	1318611	1399610	1417563
Kabupaten	515451	514666	532005	515516	553923	539370

¹⁶²Badan Pusat Statistik, “Tenaga Kerja” dalam <https://www.bps.go.id/subject/6/tenaga-kerja.html>, diakses 20 April 2021

Lumajang						
Kabupaten Jember	1169366	1157462	1173139	1281242	1276672	1269474
Kabupaten Banyuwangi	879516	841190	893816	906735	903356	908310
Kabupaten Bondowoso	394186	416145	424851	444322	436530	466822
Kabupaten Situbondo	355849	348546	364834	383017	390266	395036
Kabupaten Probolinggo	618642	601353	601681	590934	612763	620164
Kabupaten Pasuruan	831812	843685	815028	819322	864530	861085
Kabupaten Sidoarjo	1039833	1069708	1083519	1075359	1094650	1153532
Kabupaten Mojokerto	545669	553405	575330	620659	616733	601378
Kabupaten Jombang	593902	604172	647442	664389	674153	689118
Kabupaten Nganjuk	549393	534007	516973	504159	555941	549180
Kabupaten Madiun	366133	362786	351752	349665	376948	383522
Kabupaten Magetan	353328	343550	352826	390608	393126	367061
Kabupaten Ngawi	472088	437374	431031	436255	499104	480915
Kabupaten Bojonegoro	695281	628363	640266	690739	661169	704639
Kabupaten Tuban	617366	569185	603039	653981	659499	634883
Kabupaten Lamongan	644188	611621	633048	638330	634845	645257
Kabupaten Gresik	619688	592569	611721	662618	664523	657273
Kabupaten Bangkalan	474876	473411	481352	482634	494269	458312
Kabupaten Sampang	469711	507605	459000	477731	472634	473119
Kabupaten Pamekasan	480280	469081	444281	463401	458086	455857
Kabupaten Sumenep	629431	622460	593143	629884	619659	654345
Kota						
Kota Kediri	136546	145426	142628	144688	145556	145802
Kota Blitar	68609	69365	75516	77674	78820	79443
Kota Malang	435058	423631	406935	443035	454849	458216
Kota Probolinggo	106309	113522	109336	118848	115740	115208
Kota Pasuruan	98160	97127	97493	99493	99297	102684

Kota Mojokerto	65898	64630	67079	67235	68512	64806
Kota Madiun	90103	86618	90721	94435	90358	94105
Kota Surabaya	1483343	1465502	1468094	1495837	1520041	1566846
Kota Batu	105445	106777	105496	115591	112502	114572

Sumber : BPS Jawa Timur

Berdasarkan data angkatan kerja Jawa Timur dari BPS dari tahun 2013-2019 diatas. Dapat terlihat bahwa setiap tahunnya jumlah angkatan kerja Kabupaten/ Kota di Jawa Timur cenderung berfluktuasi dalam jangka waktu tersebut. Beberapa kota/ kabupaten ada yang jumlah angkatan kerjanya turun, ada pula yang naik. Kota Surabaya menjadi kota dengan jumlah angkatan kerja yang besar di Provinsi Jawa Timur dalam jangka waktu tersebut. Pada tahun 2019 bahkan jumlah angkatan kerja mencapai 1.566.846 jiwa di tahun 2019. Tak mengherankan jumlah angkatan kerja di Kota Surabaya tinggi, karena disitulah kegiatan perekonomian Provinsi Jawa Timur secara terpusat berlangsung di ibukota. Disusul Kabupaten Malang dan Kabupaten Jember sejumlah masing-masing 1.417.563 jiwa dan 1.269.474 jiwa di tahun yang sama. Disisi lain, Kota Mojokerto menjadi wilayah yang mempunyai jumlah angkatan kerja terkecil di Provinsi Jawa Timur yakni senilai 64.806 jiwa di tahun 2019. Jumlah angkatan kerja di Kota Mojokerto pun tak lepas dari fluktuasi.

3. Upah Minimum

Upah ialah imbalan yang didapat oleh pekerja dari atasannya atas apa yang dia kerjakan. Untuk menentukan upah riil kepada karyawan, para pengusaha menjadikan upah minimum sebagai tolok ukurnya. Upah

minimum terbagi atas upah minimum berdasarkan wilayah provinsi atau kabupaten/ Kota (UMK) dan upah minimum berdasarkan sektor pada wilayah provinsi atau kabupaten /kota. Oleh karena itu, penetapan upah minimum satu wilayah dengan wilayah lainnya berbeda, tergantung kondisi perekonomian wilayah tersebut, produktivitas hingga kebutuhan hidup layak masyarakatnya. Dibawah ini telah disuguhkan data upah minimum kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2019

Tabel 4. 4

Upah minimum kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2019

Kabupaten/Kota	2013	2014	2015	2017	2018	2019
Kabupaten Pacitan	887250	1000000	1150000	1388847.5	1509816.12	1763267.65
Kabupaten Ponorogo	924000	1000000	1150000	1388847.5	1509816.12	1763267.65
Kabupaten Trenggalek	903900	1000000	1150000	1388847.5	1509816.12	1763267.65
Kabupaten Tulungagung	1007900	1107000	1275050	1537150	1671035.77	1805219.94
Kabupaten Blitar	946850	1000000	1260000	1520912.5	1653383.98	1801406.09
Kabupaten Kediri	1089950	1135000	1305250	1576120	1713400.05	1850986.07
Kabupaten Malang	1343700	1635000	1962000	2368510	2574807.22	2781564.24
Kabupaten Lumajang	1011950	1120000	1288000	1555552.5	1691041.12	1826831.72
Kabupaten Jember	1091950	1270000	1460500	1763392.5	1916983.99	2170917.8
Kabupaten Banyuwangi	1086400	1240000	1426000	1730917.5	1881680.41	2132779.35
Kabupaten Bondowoso	946000	1105000	1270750	1533902.5	1667505.41	1801406.09
Kabupaten Situbondo	1048000	1071000	1231650	1487355	1616903.62	1763267.65
Kabupaten Probolinggo	1198600	1353750	1556800	1879220	2042900.06	2306944.93
Kabupaten Pasuruan	1720000	2190000	2700000	3288093.75	3574486.72	3861518

Kabupaten Sidoarjo	1720000	2190000	2705000	3290800	3577428.68	3864696.2
Kabupaten Mojokerto	1700000	2050000	2695000	3279975	3565660.82	3851983.38
Kabupaten Jombang	1200000	1500000	1725000	2082730	2264135.78	2445945.88
Kabupaten Nganjuk	960200	1131000	1265000	1527407.5	1660444.69	1801406.09
Kabupaten Madiun	960750	1045000	1201750	1450550	1576892.91	1763267.65
Kabupaten Magetan	866250	1000000	1150000	1388847.5	1509816.12	1763267.65
Kabupaten Ngawi	900000	1040000	1196000	1444055	1569832.19	1763267.65
Kabupaten Bojonegoro	1029500	1140000	1311000	1582615	1720460.77	1858613.77
Kabupaten Tuban	1144400	1370000	1575500	1901952.5	2067612.56	2333641.85
Kabupaten Lamongan	1075700	1220000	1410000	1702772.5	1851083.98	2233641.85
Kabupaten Gresik	1740000	2195000	2707500	3293506.25	3580370.64	3867874.4
Kabupaten Bangkalan	983800	1102000	1267300	1530655	1663975.05	1801406.09
Kabupaten Sampang	1104600	1120000	1243200	1501427.5	1632201.84	1763267.65
Kabupaten Pamekasan	1059600	1090000	1209900	1461357	1588660.76	1763267.65
Kabupaten Sumenep	965000	1090000	1253500	1513335	1645146.48	1801406.09
Kota						
Kota Kediri	1128400	1165000	1339750	1617255	1758117.91	1899294.78
Kota Blitar	924800	1000000	1250000	1509005	1640439.34	1801406.09
Kota Malang	1340300	1587000	1882250	2272167.5	2470073.29	2668420.18
Kota Probolinggo	1103200	1250000	1437500	1735247.5	1886387.56	2137864.48
Kota Pasuruan	1195800	1360000	1575000	1901952.5	2067612.56	2575616.61
Kota Mojokerto	1040000	1250000	1437500	1735247.5	1886387.56	2263665.07
Kota Madiun	953000	1066000	1250000	1509005	1640439.34	1801406.09
Kota Surabaya	1740000	2200000	2710000	3296212.5	3583312.61	3871052.61
Kota Batu	1268000	1580037	1817000	2193145	2384167.93	2575616.61

Sumber : disnaker provinsi jawa timur, BPS Indonesia

Berdasarkan data UMK pada tabel 4.3 Jawa Timur dari BPS tahun 2013-2019 diatas. Dapat terlihat bahwa setiap tahunnya upah minimum Kabupaten/ Kota di Jawa Timur cenderung mengalami peningkatan. Kota

Surabaya menjadi kota yang memiliki upah minimum tertinggi di Jawa Timur mencapai Rp. 3.871.052,6 juta di tahun 2019. Kemudian, diikuti oleh Kota Gresik yang memiliki upah minimum Rp. 3.867.874, 40 juta di tahun 2019. Kedua kota ini memiliki tingkat produktifitas tenaga kerja kota tersebut sangatlah tinggi. Hal tersebut juga terlihat banyaknya perusahaan, pabrik-pabrik, hingga industri besar yang berdiri di kedua kota tersebut.

Berbanding terbalik dengan Kota Surabaya, Kabupaten Magetan menjadi wilayah yang memiliki UMK yang paling rendah dibanding wilayah-wilayah lainnya di Jawa Timur, terutama tahun 2013 UMK hanya senilai Rp. 86.6250. Kendati demikian, UMK Kabupaten Magetan terus mengalami peningkatan tiap tahunnya. Di tahun 2019, beberapa wilayah memiliki UMK yang sama , yaitu senilai Rp. 1.763. 267, 65 juta di tahun 2019. Wilayah-wilayah tersebut diantaranya Kabupaten Pacitan, Kabupaten Trenggalek, Kabupaten Ponorogo, Kabupaten Situbondo, Kabupaten Madiun, Kabupaten Magetan, Kabupaten Ngawi, Kabupaten Sampang dan Kabupaten Magelang.

4. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB adalah nilai tambah bruto atas seluruh barang dan jasa yang dihasilkan di wilayah domestik suatu negara yang muncul dari kegiatan-kegiatan ekonmi dalam jangka waktu tertentu. Di Indonesia terdapat 2 jenis PDRB yang diberlakukan, yaitu PDRB atas atas dasar harga berlaku (nominal) dan PDRB atas dasar harga konstan (riil). Menurut

Sumodiningrat , PDRB dapat dihitung melalui 3 pendekatan yaitu pendekatan produksi, pendekatan pendapatan dan pendekatan pengeluaran.

Dibawah ini telah disuguhkan data PDRB Harga Konstan kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2019

Tabel 4. 5

PDRB kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2019

Kabupaten/Kota	2013	2014	2015	2017	2018	2019
Kabupaten Pacitan	8157.6	8582.20	9019.54	9962.50	10507.37	11040.77
Kabupaten Ponorogo	10554,5	11104.54	11687.87	12933.45	13615.23	14297.10
Kabupaten Trenggalek	9496.7	9998.53	10501.58	11579.86	12161.86	12779.45
Kabupaten Tulungagung	20164.3	21265.19	22326.62	24637.36	25920.20	27299.80
Kabupaten Blitar	18967.3	19920.16	20928.47	23107.48	24286.24	25530.11
Kabupaten Kediri	21733.5	22889.97	24007.72	26446.17	27786.42	29193.72
Kabupaten Malang	49571.7	52550.42	55317.82	61408.93	64819.04	68379.67
Kabupaten Lumajang	16949.6	17851.86	18676.95	20542.93	21569.78	22563.39
Kabupaten Jember	39519.2	41971.68	44222.56	48912.96	51370.52	54200.04
Kabupaten Banyuwangi	39733.6	42005.65	44529.93	49480.44	52367.70	55274.03
Kabupaten Bondowoso	10140.1	10652.44	11179.62	12325.66	12951.52	13637.36
Kabupaten Situbondo	9993.8	10572.37	11086.48	12230.46	12897.92	13599.57
Kabupaten Probolinggo	17808.9	18682.21	19570.99	21418.25	22374.57	23395.25
Kabupaten Pasuruan	75044	80105.37	84415.72	94101.98	99489.36	105289.18
Kabupaten Sidoarjo	99992.5	106434.28	112012.86	125039.06	132552.94	140492.94
Kabupaten Mojokerto	41608.4	44292	46792.33	52192.82	55256.61	58467.15
Kabupaten Jombang	20672.3	21793.19	22960.25	25497	26846.15	28216.18

Kabupaten Nganjuk	13456	14142.88	14875.35	16485.62	17373.26	18304.20
Kabupaten Madiun	9654.1	10169.72	10704.87	11879.34	12485.01	13161.84
Kabupaten Magetan	9792.6	10291.68	10823.92	11978.06	12602.60	13237.47
Kabupaten Ngawi	10094	10680.98	11223.12	12406.43	13052.30	13710.89
Kabupaten Bojonegoro	39039.4	39934.83	46892.81	63056.47	65815.56	69985.68
Kabupaten Tuban	33678.8	35519.92	37256.03	41037.71	43139.69	45356.09
Kabupaten Lamongan	19848.8	21099.94	22316.88	24927.95	26279.77	27706.16
Kabupaten Gresik	71314.2	76336.05	81380.44	90855.6	96131.61	101346.55
Kabupaten Bangkalan	16204	17369.23	16906.84	17618.6	18361.44	18550.80
Kabupaten Sampang	11623.8	11632.93	11874.48	13197.67	13740.97	13994.78
Kabupaten Pamekasan	8375.2	8846.16	9316.86	10310.24	10872.94	11407.36
Kabupaten Sumenep	20218.1	21476.94	21750.58	22949.7	23783.32	23816.44
Kota						
Kota Kediri	65408.8	69232.89	72945.53	80946.16	85337.68	90001.52
Kota Blitar	3446,8	3649.65	3856.91	4315.01	4566.2	4832.89
Kota Malang	37547.7	39724.7	41952.13	46824.75	49500.83	52334.75
Kota Probolinggo	5911.3	6261.89	6628.75	7430.62	7871.38	8338.77
Kota Pasuruan	4315.1	4561.26	4813.31	5354.09	5650.49	5964.66
Kota Mojokerto	3566.7	3774.64	3991.37	4460.44	4718.94	4985.68
Kota Madiun	7470.7	7965.27	8455.44	9486.14	10051.29	10623.07
Kota Surabaya	286050.7	305947.58	324215.17	364714.82	387303.94	410879.31
Kota Batu	8018.6	8572.13	9145.95	10390.84	11065.99	11786.65

Sumber : BPS Jawa Timur

Berdasarkan data PDRB pada tabel 4.5 Jawa Timur tahun 2013-2019 dari BPS diatas menunjukkan bahwa PDRB baik Kabupaten maupun Kota di Jawa Timur mengalami peningkatan. Kota Surabaya tetap kokoh berada dipuncak dengan jumlah PDRB yang paling besar di Provinsi Jawa Timur.

Dari tahun 2013-2019 PDRB Kota Surabaya sebagai berikut : 286 050,7 miliar, 305 947,58 miliar , 324 215,17 miliar, 364 714,82 miliar, 387 303.94 miliar, 410 879.31 miliar. Telah dibahas sebelumnya, bahwa PDRB berkaitan dengan output yang dihasilkan oleh wilayah tersebut. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa Kota Surabaya mempunyai tingkat produktivitas yang tinggi. Lalu, Kabupaten Sidoarjo dan Kabupaten Pasuruan mempunyai PDRB yang mencapai lebih dari 100 miliar selama kurun waktu 6 tahun.

Disisi lain beberapa Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur yang memiliki PDRB cukup rendah dibandingkan daerah lain, yaitu kurang dari 10 miliar. Wilayah-wilayah tersebut diantaranya ialah Kota Mojokerto, Kota Blitar, Kota Pasuruan, Kota Probolinggo. Hal ini menunjukkan hal yang berbanding terbalik dengan Kota Surabaya yang mempunyai tingkat produktifitas yang tinggi, kota-kota ini masih tergolong rendah tingkat produktifitasnya (barang dan jasa yang dihasilkan masih sedikit).

5. Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur berhasil atau tidaknya pembangunan yang dilakukan oleh daerah tertentu. IPM sendiri digolongkan menjadi beberapa tingkatan yaitu mulai tingkat rendah, sedang , tinggi, hingga sampai tinggi. Penggolongan ini dimaksudkan untuk melihat pencapaian IPM bagi daerah satu dengan daerah lainnya. IPM terdiri atas 3 dimensi yakni angka harapan hidup, pendidikan dan PDB (Produk Domestik Bruto) per kapita.

Dibawah ini telah disuguhkan data indeks pembangunan manusia kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2019.

**Tabel 4. 6 indeks pembangunan manusia kabupaten/kota di
Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2019**

Kabupaten/Kota	2013	2014	2015	2017	2018	2019
Kabupaten Pacitan	63.38	63.81	64.92	66.51	67.33	68.16
Kabupaten Ponorogo	67.03	67.4	68.16	69.26	69.91	70.56
Kabupaten Trenggalek	65.76	66.16	67.25	68.1	68,71	69,46
Kabupaten Tulungagung	69.30	69.49	70.07	71.24	71.99	72.62
Kabupaten Blitar	66.49	66.88	68.13	69.33	66.93	70.57
Kabupaten Kediri	68.01	68.44	68.91	70.47	71.07	71.85
Kabupaten Malang	65.20	65.59	66.63	68.47	69.4	70.35
Kabupaten Lumajang	61.87	62.33	63.02	64.23	64.83	65.33
Kabupaten Jember	62.43	62.64	63.04	64.96	65.96	66.69
Kabupaten Banyuwangi	66.74	67.31	68.08	69.64	70.06	70.6
Kabupaten Bondowoso	63.21	63.43	63.95	64.75	65.27	66.09
Kabupaten Situbondo	63.43	63.91	64.53	65.68	66.42	67.09
Kabupaten Probolinggo	62.61	63.04	63.83	64.28	64.85	65.6
Kabupaten Pasuruan	63.74	64.35	65.04	66.69	67.41	68.29
Kabupaten Sidoarjo	76.39	76.78	77.43	78.7	79.5	80.05
Kabupaten Mojokerto	69.84	70.22	70.85	72.36	72.64	73.53
Kabupaten Jombang	68.63	69.07	69.59	70.88	71.86	72.85
Kabupaten Nganjuk	68.98	69.59	69.9	70.69	71.23	71.71
Kabupaten Madiun	68.07	68.6	69.39	70.27	71.01	71.69
Kabupaten Magetan	69.86	70.29	71.39	72.6	72.91	73.49

Kabupaten Ngawi	67.25	67.78	68.32	69.27	69.91	70.41
Kabupaten Bojonegoro	64.85	65.27	66,17	67,28	67,85	68,75
Kabupaten Tuban	64.14	64.58	65.52	66.77	67.43	68.37
Kabupaten Lamongan	68.90	69.42	69.84	71.11	71.97	72.57
Kabupaten Gresik	72.47	72.84	73.57	74.84	75.28	76.1
Kabupaten Bangkalan	60.19	60.71	61.49	62.3	62.87	63.79
Kabupaten Sampang	56.45	56.98	58.18	59.9	61,00	61.94
Kabupaten Pamekasan	62.27	62.66	63.1	64.93	65.41	65.94
Kabupaten Sumenep	60.84	61.43	62.38	64.28	65.25	66.22
Kota						
Kota Kediri	74.18	74.62	75.67	77.13	77.58	78.08
Kota Blitar	74.53	75.26	76	77.1	77.58	78.56
Kota Malang	78.44	78.96	80.05	80.65	80.89	81.32
Kota Probolinggo	70.05	70.49	71.01	72.09	72.53	73.27
Kota Pasuruan	72.89	73.23	73.78	74.39	74.78	75.25
Kota Mojokerto	74.91	75.04	75.54	76.77	77.14	77.96
Kota Madiun	78.41	78.81	79.48	80.13	80.33	80.88
Kota Surabaya	78.51	78.87	79.47	81.07	81.74	82.22
Kota Batu	71.55	71.89	72.62	74.26	75.04	75.88
Jawa Timur	67.55	68.14	68.95	70.27	70.77	71.5

Sumber : Provinsi Jawa Timur Dalam Angka

Berdasarkan data IPM pada tabel 4.4 Jawa Timur dari BPS tahun 2013-2019 diatas menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia baik Kabupaten maupun Kota di Jawa Timur mengalami perubahan ke arah yang baik. Baik disini dalam artian terus mengalami peningkatan. Dengan demikian, berarti pembangunan yang dilakukan oleh masing-masing wilayah mendatangkan dampak bagi ketiga dimensi IPM yakni angka harapan hidup, pendidikan dan PDB per kapita.

Lagi-lagi Kota Surabaya lah yang mempunyai IPM yang tertinggi di provinsi Jawa Timur bahkan dari 2013-2019. Hal ini lumrah, karena Kota Surabaya memiliki peran sentral bagi perekonomian Jawa Timur. Pembangunan infrastruktur pun juga terus digalakkan guna memperlancar aktivitas tersebut, maka tidak mengherankan apabila indeks pembangunan manusia Kota Surabaya menjadi yang terbaik. Kualitas sumberdaya manusianya dalam hal ini juga sudah mumpuni, pendidikannya, angka harapan hidup serta PDB nya jauh lebih baik dibanding daerah yang lain. Selain Kota Surabaya, ada daerah lain yang memiliki IPM yang bagus sebesar 80% di tahun 2019, seperti Kota Malang, Kota Sidoarjo, dan Kota Madiun. Sedangkan, IPM Kabupaten Sampang menjadi yang terendah senilai 56.45% di tahun 2013.

6. Deskripsi Data Seluruh Variabel

Tabel 4. 7 Hasil Eviews Analisis Deskriptif

	X1(AK)	X2(UMK)	X3(PDRB)	X4(IPM)	Y(TPT)
Mean	546467.8	1693839.	37572.26	69.73952	4.042982
Median	507226.5	1575250.	19269.15	69.41000	3.935000
Maximum	1566846.	3871053.	410879.3	82.22000	8.460000
Minimum	64630.00	866250.0	3446.800	56.45000	0.850000
Std. Dev.	335060.9	665579.4	58205.15	5.443890	1.464491
Skewness	0.896413	1.502654	4.288492	0.259354	0.349693
Kurtosis	3.901596	5.165099	23.93964	2.497022	3.037946
Jarque-Bera	38.25743	130.3356	4864.315	4.959436	4.660517
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.083767	0.097271
Sum	1.25E+08	3.86E+08	8566474.	15900.61	921.8000
Sum Sq. Dev.	2.55E+13	1.01E+14	7.69E+11	6727.359	486.8544
Observations	228	228	228	228	228

Sumber : Hasil Pengolahan data Eviews 9, 2021

Berdasarkan tabel diatas yang merupakan hasil pengolahan eviews untuk uji analisis statistik deskriptif pada semua variabel. Dilihat dari hasil tersebut menunjukkan bahwa data penelitian sebanyak 38 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur. Dengan jumlah observasi sebesar 288 dengan jangka waktu 6 tahun mulai dari tahun 2013-2019. Selain jumlah observasi, terlihat pula rata-rata presentase tingkat pengangguran terbuka sebesar 4,04% dengan standar deviasi senilai 1,46%. Presentase tingkat pengangguran terbuka maksimum sebesar 8.46% terjadi pada Kota Kediri pada tahun 2015. Untuk presentase tingkat pengangguran minimum senilai 0,85% , menimpa Kabupaten Pacitan di tahun 2017.

Selanjutnya, rata-rata variabel jumlah angkatan kerja di Provinsi Jawa Timur sebesar 546467.8 dengan standar deviasi senilai 335060.9 jiwa . Jumlah angkatan kerja maksimum ditempati oleh Kota Surabaya di tahun 2019 sebesar 1.566.846 jiwa. Untuk variabel jumlah angkatan kerja yang minimum sebesar 64.630 jiwa yang dialami oleh Kota Mojokerto tahun 2014.

Variabel berikutnya yaitu variabel upah minimum kabupaten, mempunyai rata-rata sebesar 1693839 dengan standar deviasinya sebesar 665579.4. Upah minimum kabupaten maksimum sebesar Rp. 3.871.053 lagi-lagi dialami oleh Kota Surabaya tahun 2019. Untuk yang mempunyai upah minimum kabupaten yang minimum adalah Rp. 86.625 di tahun 2013 dialami oleh Kabupaten Magetan .

Lalu adalah variabel PDRB, variabel ini mempunyai rata-rata sebesar 37572.26 dengan standar deviasi sebesar 58205.15. Nilai variabel PDRB harga konstan maksimum sebesar 410879.3 terjadi pada Kota Surabaya pada tahun 2019. Untuk nilai variabel PDRB harga konstan minimum senilai 3446.8 menimpa Kota Blitar pada tahun 2013.

Yang terakhir yakni, variabel IPM yang mempunyai presentase rata-rata sebesar 69,73 % dengan standar deviasi 5,44%. Yang memiliki presentase IPM maksimum adalah Kota Surabaya di tahun 2019 senilai 82,22%. Sementara presentase IPM yang minimum dialami oleh Kabupaten Sampang tahun 2013 senilai 65,45 %.

C. Hasil Penelitian

1. Estimasi Model Regresi Data Panel

Regresi data panel ialah metode regresi yang mengkombinasikan antara data yang berbentuk *time series* dan data yang berbentuk *cross section*. Adapun metode yang digunakan untuk mengestimasi regresi data mempunyai tiga model yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Untuk menentukan manakah dari ketiga model tersebut manakah yang tepat digunakan untuk melakukan regresi data panel harus melalui 3 pengujian yaitu Uji *Chow*, Uji *Hausman* dan Uji *Langrange Multiplier*.

a) Pemilihan *Model Fixed Effect* atau *Common Effect*

Untuk menentukan model yang paling cocok diantara *model fixed effect* atau *common effect* dilakukanlah uji chow (*chow test*). Dengan

dasar pengambilan keputusan, apabila probabilitasnya $< 0,5$ maka model yang paling cocok adalah *fixed effect* (H_1 diterima) dan H_0 ditolak. Sementara, apabila probabilitasnya $> 0,5$ maka H_0 diterima, jadi model yang paling cocok adalah *common effect*. Berikut ini hasil uji Chow yang telah dilakukan untuk membandingkan antara *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model* :

Tabel 4. 8 Uji Chow Test

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	8.502092	(37,186)	0.0000
Cross-section Chi-square	225.723550	37	0.0000

Sumber : Eviews 9, 2021

Hasil uji Chow pada tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross section F* sebesar ($0,0000 < 0,05$) kurang dari alpha, maka H_0 ditolak (H_1 diterima). Dengan demikian, dari hasil pengujian chow diperoleh yang menunjukkan bahwa model yang cocok digunakan adalah *fixed effect* sebagai sebuah penelitian. Seusai melakukan uji chow, dilanjutkan melakukan uji hausman untuk menentukan model yang manakah yang cocok digunakan, antara *Fixed Effect* atau *Random Effect*.

b) Pemilihan model *Fixed Effect* atau *Random Effect* (Uji Hausman)

Seusai melakukan uji chow, dilakukanlah uji hausman yaitu uji yang digunakan untuk memilih model yang cocok diantara model *fixed effect* ataukah *random effect*. Dasar pengambilan keputusannya yakni

apabila probabilitas chi squarenya $>$ alpha 5 %. Maka yang dipilih adalah model *random effect*. Sementara itu, H1 diterima, apabila probabilitas chi square $<$ alpha 5% . Maka yang model yang cocok untuk dipilih adalah *fixed effect*.

Tabel 4. 9 Uji Hausman (Hausman Test)

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	32.654075	4	0.0000

Sumber : Eviews 9, 2021

Hasil Uji Hausman pada tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwasannya nilai probabilitas cross section random sebesar $(0,0000 < 0,05)$ kurang dari nilai alpha , maka H_0 ditolak (H_1 diterima). Dengan demikian, berarti model yang paling cocok digunakan adalah *fixed effect*. Karena hasil antara uji chow dan uji hausman menunjukkan bahwa model *fixed effect* merupakan uji yang tepat untuk penelitian. Maka, analisis untuk menentukan estimasi regresi data panel tidak perlu lagi dilanjutkan ke uji langrange multiplier.

2. Pengujian Statistik

Berdasarkan hasil pengujian estimasi model data panel yang telah dilakukan dengan menggunakan Uji Chow dan Uji Hausman dapat kita disimpulkan bahwa model yang cocok digunakan pada penelitian ini adalah *Fixed Effect Model*. Sehingga untuk penelitian Analisis Pengaruh Angkatan Kerja, UMK, Indeks Pembangunan Manusia dan PDRB

Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2019 ini model yang akan digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

Berikut ini hasil estimasi model regresi yang telah dilakukan untuk *Fixed Effect Model* :

Tabel 4. 10 Hasil Estimasi Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	31.60047	6.522919	4.844529	0.0000
AK (X1)	-1.49E-06	3.17E-06	-0.469586	0.6392
UMK(X2)	9.44E-07	3.78E-07	2.500155	0.0133
PDRB (X3)	-3.80E-06	9.26E-06	-0.410107	0.6822
IPM(X4)	-0.404354	0.101435	-3.986337	0.0001
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.718942	Mean dependent var	4.042982	
Adjusted R-squared	0.656989	S.D. dependent var	1.464491	
S.E. of regression	0.857711	Akaike info criterion	2.695723	
Sum squared resid	136.8342	Schwarz criterion	3.327444	
Log likelihood	-265.3124	Hannan-Quinn criter.	2.950603	
F-statistic	11.60452	Durbin-Watson stat	1.860693	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : hasil pengolahan data menggunakan eviews, 2021

Berdasarkan hasil estimasi *Fixed Effect Model* di atas diperoleh model persamaan regresi berikut ini:

$$Y = 31.60047 - 1,49 X_1 + 9,44 X_2 - 3,80 X_3 - 0,404354 X_4 + e$$

Koefisien dengan intepretasinya :

- Apabila angkatan kerja naik 1, maka variabel tingkat pengangguran terbuka akan turun sebesar 1,49 (hubungan negatif)
- Apabila upah minimum kabupaten/kota naik 1, maka variabel tingkat pengangguran terbuka sebesar 9,44 (hubungan positif)

- c. Apabila PDRB naik 1, maka variabel variabel tingkat pengangguran terbuka akan turun sebesar 3,80 (hubungan negatif)
- d. Apabila IPM naik 1, maka variabel variabel tingkat pengangguran terbuka akan turun sebesar 0,404354 (hubungan negatif)

Dimana:

X1 = Jumlah Angkatan Kerja (jiwa)

X2 = Upah Minimum Kabupaten/Kota (rupiah)

X₃ = PDRB (miliar)

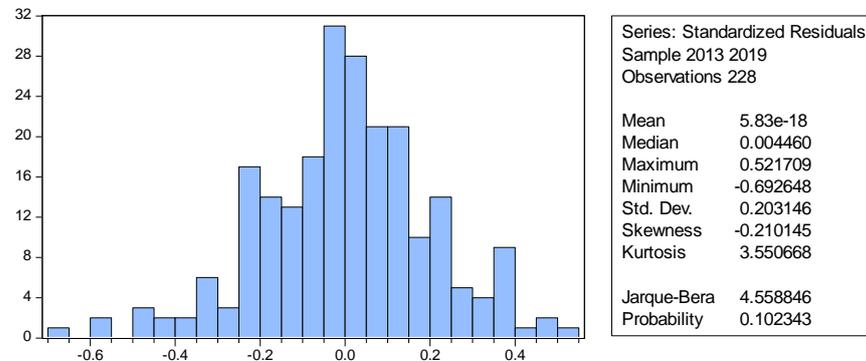
X4 = Indeks Pembangunan Manusia (%)

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan tahapan pertama dari uji asumsi klasik, yang mana uji ini bertujuan untuk mengamati apakah data yang akan diujikan itu berdistribusi normal atau tidak (sebaran normal). Apabila nilai residualnya berdistribusi normal maka dikatakan model regresi yang baik. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas data yakni apabila nilai probabilitas $JB > 0,05$ maka data berdistribusi normal. Dan jika nilai. $JB < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Gambar 4. 2 Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan tabel 4.11 diatas , dapat terlihat bahwasannya nilai probabilitas JB sebesar $0.102343 > 0,05$ (lebih besar dari alpha). Maka dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas ini merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi di antara variabel bebas dalam model regresi. Multikolinearitas dapat terjadi akibat dari adanya kolaborasi antara dua atau lebih variabel bebas. Model regresi variabel dapat dikatakan baik jika tidak mengandung multikolinearitas. Dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas data yakni apabila skor statistik $> 0,8$, maka H_0 diterima, dengan kata lain model regresi variabel yang dimiliki ada multikolinearitas. Sebaliknya, jika skor statistik $< 0,8$, maka H_0 ditolak, dengan kata lain model regresi variabel yang dimiliki tidak ada multikolinearitas.

Berikut dibawah ini hasil Uji Multikolinearitas yang telah

dilakukan untuk mengetahui model regresi variabel yang dimiliki mengandung multikolinearitas atau tidak :

Tabel 4. 11 Uji Multikolinearitas

	AK	UMK	PDRB	IPM
AK	1	0.4023291711625625	0.6569803394307511	0.1056177289229698
UMK	0.4023291711625625	1	0.5753240226165823	0.4398784861592247
PDRB	0.6569803394307511	0.5753240226165823	1	0.3879437607477767
IPM	0.1056177289229698	0.4398784861592247	0.3879437607477767	1

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa hasil Uji Multikolinearitas di atas skor dari masing-masing variabel x penelitian menunjukkan semua skor berada di bawah 0,8 ($< 0,8$). Dengan demikian, H_0 ditolak. Sehingga hasil tersebut memperlihatkan bahwa model regresi variabel yang dimiliki tidak mengandung multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui ditemukan atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Heteroskedastisitas merupakan ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah ketiadaan gejala heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusannya adalah apabila nilai probabilitasnya $< 0,05$ maka terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian. Sebaliknya, jika nilai probabilitasnya $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian.

Tabel 4. 12 Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS				
Method: Panel Least Squares				
Date: 04/22/21 Time: 11:18				
Sample: 2013 2019				
Periods included: 6				
Cross-sections included: 38				
Total panel (balanced) observations: 228				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	37675.41	71019.89	0.530491	0.5964
AK	0.037874	0.034552	1.096145	0.2744
UMK	0.000136	0.004111	0.033058	0.9737
PDRB	-0.084802	0.100871	-0.840701	0.4016
IPM	-596.0699	1104.398	-0.539724	0.5900

Sumber : Hasil Output Eviews 9, 2021

Berdasarkan hasil Uji Heteroskedastisitas di atas , dapat diketahui nilai probabilitas sebesar ($0.5964 > 0,05$) untuk X1, ($0.2744 > 0,05$) untuk X2 , ($0.9737 > 0,05$) untuk X3, ($0,4016 > 0,05$) untuk X4. Maka dari hasil tersebut hasilnya adalah H_0 diterima untuk semua variabel baik angkatan kerja, UMK, IPM maupun PDRB. Sehingga dari hasil tersebut, dapat memperlihatkan bahwa semua variabel X tidak mengandung heteroskedastisitas.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (t)

Uji parsial dilaksanakan untuk mengetahui adakah pengaruh 1 variabel secara personal, dengan menguji tiap variabel bebas tersebut kepada variabel terikat¹⁶³. Dasar untuk pengambilan keputusan: Apabila probabilitas (signifikansi) $> 0,05$ (α) atau $T_{hitung} < T_{tabel}$ berarti hipotesa tidak terbukti maka H_0 diterima H_a ditolak, bila

¹⁶³Surya Eka Prayitna, *Analisis Soal Rangkaian Penelitian Kuantitatif Menggunakan SPSS*, (Medan : Yayasan Kita Menulis, 2020), hal. 66

dilakukan uji secara parsial. Atau artinya x tidak berpengaruh dengan y secara signifikan. Apabila probabilitas (signifikansi) $< 0,05$ (α) atau $T_{hitung} > T_{tabel}$ berarti hipotesa terbukti maka H_0 ditolak H_a diterima, bila dilakukan uji secara parsial. Atau artinya x mempengaruhi y secara signifikan.

Berikut ini hasil Uji t yang telah dilakukan untuk mengetahui masing-masing variabel bebas mempengaruhi variabel terikat atau tidak :

Tabel 4. 13 Uji T (Parsial)

Dependent Variable: TPT				
Method: Panel Least Squares				
Date: 04/22/21 Time: 11:24				
Sample: 2013 2019				
Periods included: 6				
Cross-sections included: 38				
Total panel (balanced) observations: 228				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	31.60047	6.522919	4.844529	0.0000
AK (X1)	-1.49E-06	3.17E-06	-0.469586	0.6392
UMK (X2)	9.44E-07	3.78E-07	2.500155	0.0133
PDRB(X3)	-3.80E-06	9.26E-06	-0.410107	0.6822
IPM(X4)	-0.404354	0.101435	-3.986337	0.0001

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan Eviews9, 2021

Berdasarkan hasil Uji Parsial (Uji t) di atas diperoleh hasil sebagai berikut:

1) Uji t terhadap jumlah angkatan kerja (X1)

H_0 : Jumlah angkatan kerja tidak ada pengaruh signifikan terhadap Tingkat Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur periode 2013-2019.

H_1 : Jumlah angkatan kerja ada pengaruh signifikan terhadap Tingkat

Pengangguran Terbuka Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur periode 2013-2019.

Berdasarkan uji parsial(t) pada variabel angkatan kerja (x1) diatas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas ($0,6392 > 0,05$) lebih besar dari nilai alpha. Maka dapat H0 diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwasannya variabel jumlah angkatan kerja tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka periode tahun 2013-2019. Dari hasil di atas diperoleh skor t-Statistic AK sebesar -1,49 yang menunjukkan tanda negatif, maka hal ini menyatakan bahwa sebenarnya ada pengaruh negatif, meskipun pengaruhnya relatif sangat kecil antar variabel AK terhadap tingkat pengangguran terbuka.

2) Uji t terhadap upah minimum kabupaten (X2)

H0: upah minimum kabupaten/kota tidak ada pengaruh signifikan terhadap Tingkat Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur periode 2013-2019.

H2 : upah minimum kabupaten/kota ada pengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur periode 2013-2019.

Berdasarkan uji parsial(t) pada variabel upah minimum kabupaten atau kota (X2) diatas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas($0,0133 < 0,05$) lebih kecil dari nilai alpha. Maka dapat H0 ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwasannya variabel upah minimum

kabupaten atau kota mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka periode tahun 2013-2019. Dari hasil di atas diperoleh koefisien UMK sebesar 9,44 yang menunjukkan tanda positif, maka hal ini menyatakan bahwa ketika UMK mengalami kenaikan, memberi pengaruhnya yang relatif besar terhadap tingkat pengangguran terbuka.

3) Uji t terhadap PDRB (X3)

H0: PDRB bharga konstan tidak ada pengaruh signifikan terhadap Tingkat Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur periode 2013-2019.

H3: PDRB harga konstan ada pengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur periode 2013-2019.

Berdasarkan uji parsial(t) pada PDRB harga konstan (X3) diatas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas(0.6822 >0,05) lebih besar dari nilai alpha. Maka dapat H0 diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwasannya variabel PDRB tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka periode tahun 2013-2019. Dari hasil di atas diperoleh skor koefisien PDRB sebesar - 3,80 yang menunjukkan tanda negatif, maka hal ini menyatakan bahwa ketika PDRB mengalami kenaikan, sebenarnya memberi pengaruhnya yang relatif sangat kecil terhadap penurunan tingkat pengangguran terbuka.

4) Uji t terhadap indeks pembangunan manusia (X4)

H₀: indeks pembangunan manusia tidak ada pengaruh signifikan terhadap Tingkat Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur periode 2013-2019.

H₄: indeks pembangunan manusia ada pengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur periode 2013-2019.

Berdasarkan uji parsial(t) pada variabel indeks pembangunan manusia (X4) diatas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas($0.0001 < 0,05$) lebih kecil dari nilai alpha. Maka dapat H₀ ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwasannya variabel indeks pembangunan manusia mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka periode tahun 2013-2019. Dari hasil di atas diperoleh skor koefisien IPM sebesar -0.404354 yang menunjukkan tanda negatif, maka hal ini menyatakan bahwa ketika IPM mengalami kenaikan, memberi pengaruhnya yang relatif besar terhadap penurunan tingkat pengangguran terbuka.

b. Uji Simultan (F)

Uji F adalah uji yang digunakan untuk mengetahui adakah pengaruh variabel-variabel bebas kepada variabel terikat, apabila dilakukan secara bersama-sama ¹⁶⁴. Untuk menentukan hal tersebut, maka ada

¹⁶⁴Gujarati, *Dasar-Dasar Ekonometrika*, (Jakarta: Salemba Empat, 2001), hal 82.

landasan atau prasyarat pengambilan keputusan sebagai berikut¹⁶⁵ :

Apabila nilai signifikansi) $< 0,05$ (α). Hal tersebut , mengartikan bahwa hipotesis tidak terbukti , atau H_0 diterima H_a ditolak bila dilakukan secara simultan dan memiliki pengaruh secara signifikan.

Apabila nilai signifikansi) $> 0,05$ (α). Hal menandakan bahwa hipotesis tidak terbukti . Dengan demikian, H_0 ditolak H_a diterima bila dilakukan secara simultan dan tidak ada pengaruh secara signifikan.

Berikut ini hasil Uji F yang telah dilakukan untuk mengetahui variabel bebas secara simultan mempengaruhi variabel terikat atau tidak :

Tabel 4. 14 Uji F (simultan)

R-squared	0.718942	Mean dependent var	4.042982
Adjusted R-squared	0.656989	S.D. dependent var	1.464491
S.E. of regression	0.857711	Akaike info criterion	2.695723
Sum squared resid	136.8342	Schwarz criterion	3.327444
Log likelihood	-265.3124	Hannan-Quinn criter.	2.950603
F-statistic	11.60452	Durbin-Watson stat	1.860693
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil Output Eviews 9, 2021

Berdasarkan uji simultan (F) diatas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas ($0,000000 < 0,05$) kurang dari nilai alpha. Maka dapat H_0 ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwasannya variabel angkatan kerja, UMK, IPM dan PDRB secara simultan (secara bersama-sama) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka periode tahun 2013-2019. Atau bisa

¹⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian*, (Bandung: CV Alfabeta, 2004), hal. 184

dikatakan bahwa secara simultan ada pengaruh signifikan di antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

c. Koefisien Determinasi (R)

Koefisien determinasi merupakan suatu nilai yang menjelaskan besarnya perubahan dari variabel terikatnya yang dapat dijabarkan oleh variabel bebasnya seberapa besar perubahan (kontribusi). Hasil tersebut akan digunakan untuk menjabarkan kebaikan dari model regresi dalam memperkirakan variabel terikatnya. Hal ini berkaitan dengan seberapa terpengaruhnya variabel Y terhadap variabel X. Semakin tinggi nilai koefisien determinan selaras pula dengan, kemampuan variabel bebas dalam menggambarkan variabel terikat yang makin baik. Dasar pengambilan keputusannya adalah, apakah variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat atau tidak adalah sebagai berikut, jika nilai $R^2 = 0$, maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat tidak bisa dijelaskan . Sebaliknya apabila nilai $R^2 = 1$, maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dijelaskan

Berikut ini hasil Uji *Adjusted R Square* yang telah dilakukan untuk mengetahui variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat atau tidak:

Tabel 4. 15 Uji *Adjusted R Square*

R-squared	0.718942	Mean dependent var	4.042982
Adjusted R-squared	0.656989	S.D. dependent var	1.464491
S.E. of regression	0.857711	Akaike info criterion	2.695723
Sum squared resid	136.8342	Schwarz criterion	3.327444

Log likelihood	-265.3124	Hannan-Quinn criter.	2.950603
F-statistic	11.60452	Durbin-Watson stat	1.860693
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil Output Eviews 9, 2021

Berdasarkan hasil uji Adjusted Square (R^2) diatas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas pada Adjusted Square sebesar 0,656989 yang mana hasil tersebut mendekati angka 1 ($R^2 = 1$) . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwasannya pengaruh atas variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dijelaskan. Maka, variabel terikat dapat dijelaskan melalui variabel bebas.

Nilai probabilitas pada R-squared sebesar 0,718942 atau 71,18%. Sementara nilai probabilitas Adjusted R-Squared sebesar 0,656989 atau 65,69%. Dengan demikian, melihat hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa 65,69% variabel-variabel yang ada di penelitian ini meliputi variabel angkatan kerja, upah minimum, indeks pembangunan manusia dan PDRB memberikan kontribusi dalam menjelaskan variabel tingkat pengangguran terbuka (variabel terikat) sebesar 65,69%. Sementara itu tersisa 34,31 % variabel-variabel lain yang tidak diujikan dalam penelitian model regresi ini.